



KEMNAKER

**“KEBIJAKAN DAN PROGRAM KEMNAKER”
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN, KEPATUHAN DAN
PROMOSI BUDAYA K3**

OLEH :

MUHAMAD IDHAM

Direktur Bina Pengujian K3

Direktorat Jenderal Binwasnaker dan K3 - KEMNAKER RI

PADA

MEDIA GATHERING ILO X KATADATA

28 MARET 2022

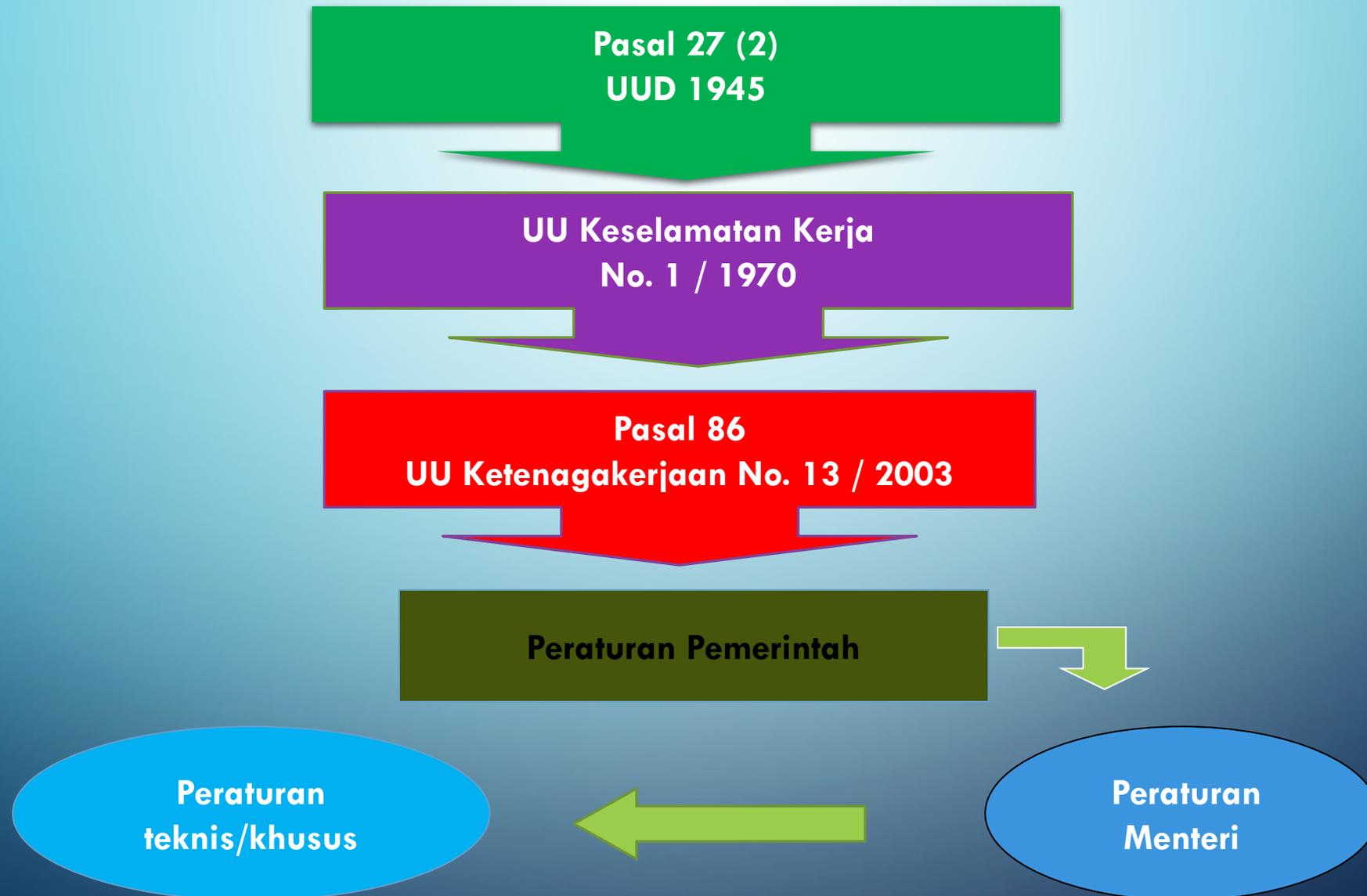


Agenda Paparan

2

- A. Pendahuluan
- B. Peran K3 pada Globalisasi
- C. Program Nasional K3
- D. Peran *Stakeholder*
- E. Penutup

A. PENDAHULUAN : DASAR KEBIJAKAN K3 PERATURAN-PERUNDANGAN



UU NO. 1 TAHUN 1970 TENTANG KESELAMATAN KERJA

Syarat-syarat K3

Pasal 3

- (1) Arah dan sasaran yang akan dicapai melalui syarat-syarat K3
- (2) Pengembangan syarat-syarat K3 di luar ayat (1) → IPTEK

Pasal 4

- (1) Penerapan syarat-syarat K3 → sejak tahap perencanaan s/d pemeliharaan
- (2) **Mengatur prinsip-prinsip teknis tentang bahan dan produksi teknis**
- (3) Kecuali ayat (1) dan (2) bila terjadi perkembangan IPTEK dapat ditetapkan lebih lanjut



KEMNAKER

UU NO. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Pasal 86



Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Moral dan kesusilaan

Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya K3.

B. PERAN K3 pada GLOBALISASI

K3, merupakan salah satu aspek perlindungan bagi tenaga kerja yang diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003.

Setidaknya ada 3 (tiga) alasan mengapa K3 perlu diimplementasikan dalam pekerjaan apa pun, yaitu

pertama, Perlindungan hidup dan kesehatan di tempat kerja adalah hak mendasar pekerja.

kedua, Aspek hukum tanggung jawab pemerintah dan pengusaha untuk memastikan bahwa lingkungan kerja aman dan sehat.

ketiga, Aspek ekonomis yaitu untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh cedera dan sakit pekerja, aset rusak, reputasi negatif dari masyarakat.



K3 DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN



- K3 → Memberikan Rasa Aman (fungsi negara melindungi warga negara)
- K3 → Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia
- K3 → Meningkatkan **PRODUKTIVITAS** dan **DAYA SAING**

K3

Mengapa K3 Penting ?



1

Merupakan **kebutuhan dan hak tenaga kerja** dalam perlindungan K3 untuk mewujudkan kesejahteraan

2

Untuk **mengurangi kerugian** akibat kecelakaan kerja oleh manajemen

3

Merupakan **persyaratan perdagangan global**

4

Menciptakan tempat kerja yang **sehat, aman dan produktif**

5

Telah menjadi **komitmen global**



K3 & GLOBALISASI

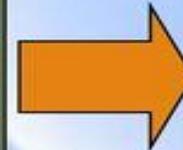
Kontribusi mewujudkan:

K3

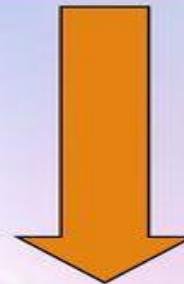


Tempat Kerja :

- Aman
- Nyaman
- Sehat
- Bebas Polusi
- Nihil Kec. & PAK



- **Produksi & produktifitas**
- **Kelangsungan Usaha**



Menjawab Tantangan & Meraih Peluang



***Daya saing
(Lokal, Regional,
Global)***

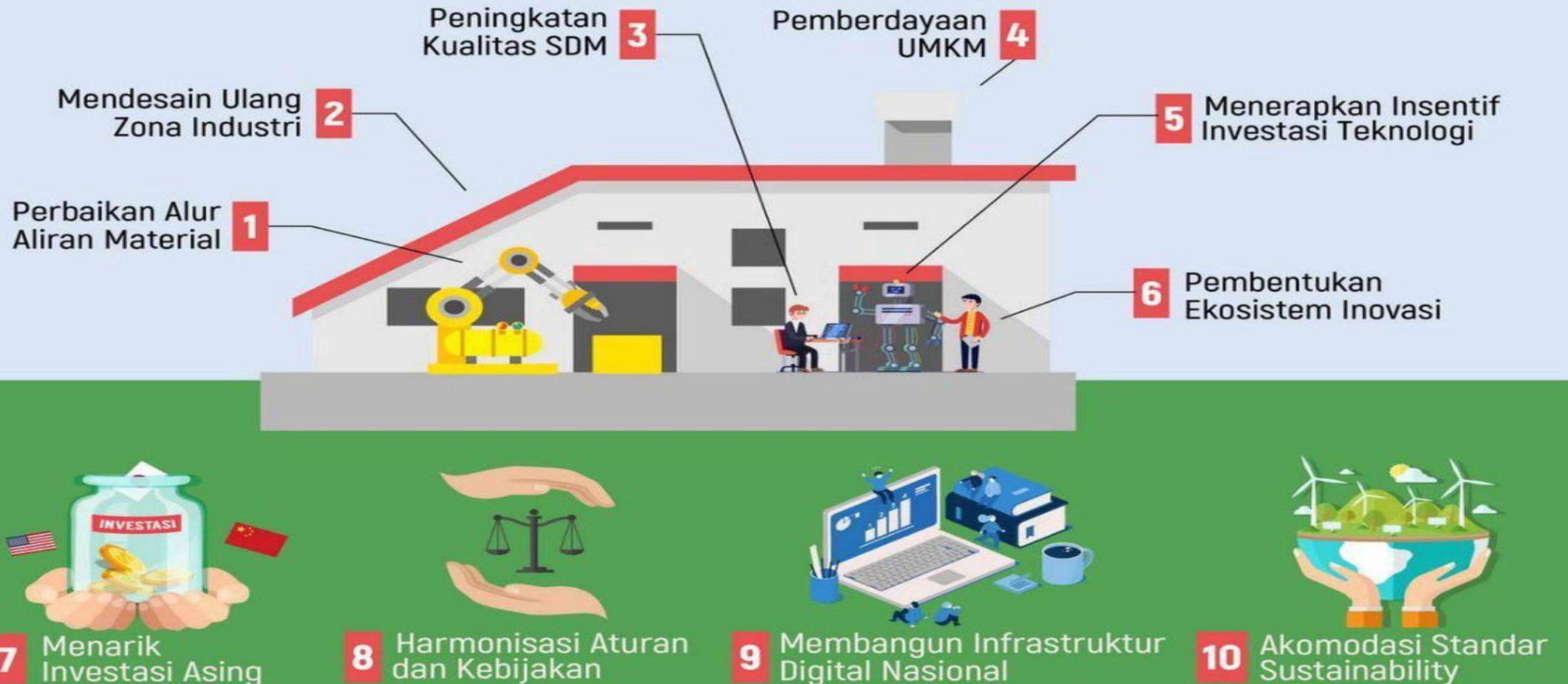
- WTO 2020;
- AFTA AC-FTA;
- AK-FTA;
- AI- FTA;
- AANZ-FTA;
- IJ-EPA
- ACFTA 2010-CAFTA 2012;
- Asean Single Market 2015;
- ILO OSH Guide Line 2001;
- Green Productivity;
- Global warming;
- SDGs

C. PROGRAM NASIONAL K3



10 STRATEGI PRIORITAS NASIONAL UNTUK MAKING INDONESIA 4.0

Making Indonesia 4.0, sebuah roadmap atau peta jalan mengenai strategi Indonesia dalam implementasi memasuki Industri 4.0 untuk mencapai 10 besar ekonomi terkuat dunia di tahun 2030.



Dalam era industri 4.0 setidaknya ada 4 (empat) tantangan terkait K3, diantaranya tantangan terkait dengan:

- 1. organisasi kerja baru,**
- 2. Kerangka kerja legislatif dan regulasi masih tertinggal,**
- 3. sistem manajemen K3 yang akan diperiksa ulang dan**
- 4. memikirkan kembali manajemen risiko kerja.**



Analisa big data



Otomisasi Robot

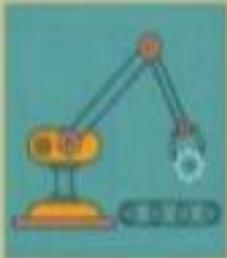


Augmented reality



Simulasi

TEKNOLOGI YANG MENGUBAH PROSES PRODUKSI DALAM INDUSTRI



Additive manufacturing (contoh: 3D printing)



Sistem Integrasi horisontal dan vertikal



Teknologi cloud

Keamanan Siber



Pemanfaatan internet (internet of things/IoT) dalam industri

Teknologi Industri 4.0

1. Otomatisasi Robot
2. Analisa big data
3. *Augmented Reality*
4. *3D printing*
5. Teknologi cloud
6. *Keamanan cyber*
7. *IoT (Internet of Things)*
8. Integrasi sistem
9. Simulasi

Hasilnya?

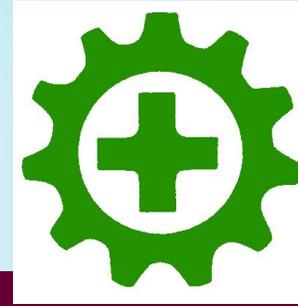
- **Disrupsi**
- **Pro dan kontra**

Program



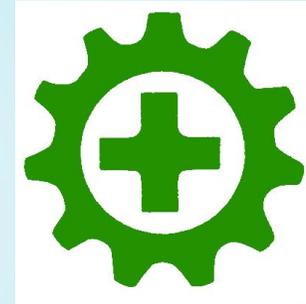
1. **Penyusunan dan penyempurnaan norma, standar, pedoman dan kriteria;**
2. **Peningkatan kuantitas dan kualitas pengawas ketenagakerjaan dan penguji K3;**
3. **Peningkatan kuantitas dan kualitas Ahli K3, dokter, personil, petugas, teknisi, operator di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja ;**
4. **Peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan dan advokasi K3 bagi pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat;**
5. **Peningkatan kuantitas dan kualitas perusahaan/ lembaga/ badan bidang jasa K3;**

Program

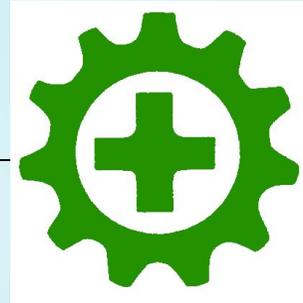


6. **Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembinaan, pemeriksaan dan pengujian K3;**
7. **Peningkatan pembinaan dan penilaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja;**
8. **Peningkatan penilaian dan pemberian penghargaan Keselamatan dan kesehatan kerja;**
9. **Peningkatan kerjasama dengan instansi, institusi, lembaga, asosiasi dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Keselamatan dan kesehatan kerja;**
10. **Peningkatan kerja sama dengan instansi, institusi, lembaga K3 di tingkat nasional dan internasional dalam rangka pengembangan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.**

MANFAAT PELAKSANAAN K3

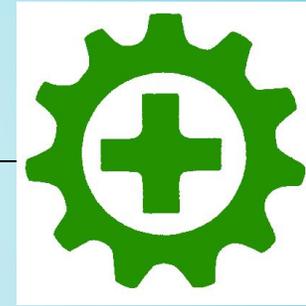


- Bagi Masyarakat:
 1. Menumbuhkembangkan pengetahuan, pengertian, kesadaran dan kepedulian mengenai K3;
 2. Menjadi perilaku dalam hidup masyarakat dan mulai di tanamkan pada keluarga;
 3. Masyarakat hidup sehat dan disiplin.



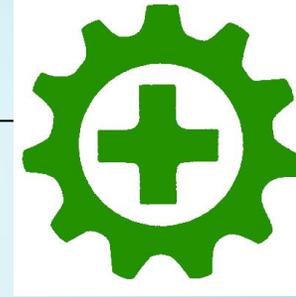
- Bagi Tenaga Kerja:

1. Meningkatkan kepedulian dan pengetahuan mengenai K3;
2. Meningkatkan kinerja tenaga kerja dan bekerja setelah yakin akan jaminan perlindungan K3;
3. Meningkatkan kesadaran berperilaku K3 dan disiplin.



- **Bagi Perusahaan:**

1. Mengetahui pemenuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan dibidang K3
2. Mer¹⁸apatkan bahan umpan balik bagi tinjauan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja SMK3
3. Mengetahui efektifitas, efisiensi dan kesesuaian serta kekurangan dari penerapan SMK3
4. Mengetahui kinerja K3 di perusahaan
5. Meningkatkan image perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan



■ Bagi Pemerintah:

1. Meningkatkan mutu kehidupan bangsa dan image bangsa di forum internasional;
2. Mengetahui tingkat penerapan terhadap peraturan perundangan;
3. Mengurangi angka kecelakaan kerja yang sekaligus akan meningkatkan produktifitas kerja/nasional.



D. PERAN *STAKEHOLDER*

- Policy ---> Program dan Kegiatan K3
- Focus ---> Kepatuhan K3

Koordinasi Konsultatif Promotif

MONEV

**TERWUJUDN
YA
BUDAYA K3**

IMPLEMENTASI

Peningkatan Pengawasan K3 Internal

NORMATIF

Pemahaman Sosialisasi Implementasi

STRATEGI

1. Masyarakat

Mendorong
Pelaksanaan
K3 di
Masyarakat

21

Meningkatnya
Pemahaman Arti
Pentingnya K3

K3 Menjadi
Kebutuhan
Masyarakat

- PJK3
- Organisasi Profesi
- Asosiasi
- Perguruan Tinggi
- Pemerintah Pusat & Daerah

Kepedulian setiap individu
maupun kelompok terhadap
K3 meningkat

Terciptanya Pelaksanaan K3 di
Rumah Tangga, Lingkungan
Masyarakat dan Perusahaan/
Tempat Kerja

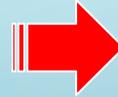


2. Perusahaan

Mendorong
Terlaksananya
K3 Mandiri
di setiap
Perusahaan

22

Meningkatnya Kepatuhan
Pengusaha/ Pengurus &
Tenaga Kerja, dalam
Pelaksanaan Ketentuan dan
Standar K3



Tingkat kecelakaan & PAK
dapat ditekan bahkan
dihilangkan

Terciptanya Ketenangan Kerja
dan Perlindungan K3

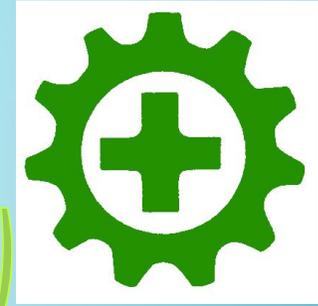
Tercapainya Peningkatan Efisiensi, efektifitas
dan produktifitas serta ketenangan berusaha

- P2K3
- Ahli K3
- Dokter Perusahaan & Pemeriksa Kesehatan
- Operator
- Teknisi
- Petugas
- Paramedis

3. Sinergitas / Koneksitas



PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKE HOLDER)



1. Peran Masyarakat

24

- **Mengimplementasikan K3 dalam Kehidupan sehari-hari.**

2. Peran Tenaga Kerja



- Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja aman;
- Mengembangkan pengetahuan bidang K3;
- Memberikan masukan pada pihak manajemen dalam rangka merencanakan program K3 di tempat kerja;
- Mengimplementasikan K3 di tempat kerja;
- Mengembangkan pelaksanaan K3;
- Meningkatkan kesadaran dan perilaku K3.



3. Peran Manajemen

- Diawali dengan adanya komitmen pihak manajemen
- Penetapan kebijakan K3
- Pembentukan organisasi K3 yang bertanggung jawab menangani permasalahan K3
- Mendorong aktivitas P2K3

- Penyebarluasan kebijakan K3
- Seluruh Manajemen harus mendukung program K3
- Pengenalan dan penilaian sumber bahaya
- Penentuan jenis proteksi yang diperlukan berdasarkan resiko
- Perencanaan preventif maintenance
- Penyiapan dan penggunaan SOP

- Pemilihan dan penempatan karyawan (pekerja)
- Diklat
- Motivasi
- Investigasi
- Review atas keberhasilan dan atau kegagalan

4. Peran Pemerintah



- Mendorong masyarakat atas ditaatinya perundangan dan standar dibidang K3;
- Mendorong lembaga-lembaga K3 untuk berperan aktif dalam pelaksanaan K3
- Mengembangkan Kebijakan K3.

PERAN SDM K3 UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA K3

1. Memastikan K3 di Tempat Kerja, yaitu mengintegrasikan kesiapsiagaan darurat dalam SMK3
 - ➔ Memastikan bahwa tempat kerja aman dan sehat sangat penting, melindungi kesehatan pekerja dan dapat bekerja dengan aman
2. SDM K3 adalah aktor kunci untuk memfasilitasi akses informasi
 - ➔ Akses informasi bagi pekerja dan manajemen demi mempromosikan pemahaman tentang K3
3. SDM K3 harus mendukung pengusaha dalam proses penilaian risiko (yakni, identifikasi bahaya dan penilaian risiko terkait; adopsi tindakan pencegahan dan pengendalian; pemantauan dan peninjauan); serta dalam pembuatan atau revisi rencana untuk pencegahan, penahanan, mitigasi dan pemulihan.



E. PENUTUP

Peran K3

- 1. Perlindungan hidup dan kesehatan di tempat kerja adalah hak mendasar pekerja.**
- 2. Aspek hukum tanggung jawab pemerintah dan pengusaha untuk memastikan bahwa lingkungan kerja aman dan sehat.**
- 3. Aspek ekonomis yaitu untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh cedera dan sakit pekerja, aset rusak, reputasi negatif dari masyarakat.**

Perlu upaya kolaborasi dan komitmen pemangku kepentingan (masyarakat, pekerja, manajemen, pengusaha, asosiasi dan perguruan tinggi/lembaga keilmuan serta pemerintah untuk bekerja dalam rangka mewujudkan “BUDAYA K3.”

SDM K3 berperan sebagai aktor kunci dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan darurat dalam SMK3, memfasilitasi akses informasi, dan mendukung pengusaha dalam proses penilaian risiko



TERIMAKASIH



@KemnakerRI



www kemnaker.go.id



KemnakerRI

